

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pewayangan sudah tidak asing lagi dengan adanya Punakawan yang terdiri dari Semar, Petruk, Gareng dan Bagong. Mereka dalam dunia pewayangan dikisahkan selalu mengiringi para kesatria. Dalam Punakawan sendiri Semar merupakan tokoh yang paling menarik perhatian karena wataknya yang sulit ditebak dan tokoh yang penuh rahasia.

Semar merupakan, tokoh asli masyarakat Jawa sebagai simbol kerakyatan sengan kedudukannya sebagai abdi atau pembantu. Semar sebagai simbol kerakyatan selalu dihubungkan dengan persoalan mitos. Yaitu berhubungan dengan mistik yang percaya dengan adanya roh, dan kekuatan goib. Tradisi ini berkembang dalam budaya dan kehidupan masyarakat Jawa. Semar dalam mitos jawa memiliki kekuatan yang luar biasa dahsyatnya, dengan senjata kentutnya dapat membuat lawannya terpentak jauh. Semar adalah pamong yang dihormati tetapi juga menghormati, jujur, sederhana, mampu menampung dan berbuat.

Semar dalam pewayangan merupakan punakawan dari para kesatria yang luhur budinya dan baik pekertinya. Mengabdikan tanpa pamrih, berada di depan tapi tidak menguasai. Memberi contoh dan mengajar namun tanpa kata. Berdiri di samping namun tidak menyamai. Berada di belakang namun tidak dikuasai, memberi semangat dan kekuatan.

Selain itu Semar juga merupakan seorang tokoh yang sangat sakti,

wayang kulit seluruhnya berada di kotak itu tidak ada satupun yang tidak menghormati dan dapat mengalahkan Semar, Semar dapat menang tanpa mengalahkan, bertindak tanpa menggunakan kesaktiannya. Semar selalu membina, mengabdikan serta selalu memberi nasehat.

Dalam pedalangan Semar diartikan sebagai manusia yang sudah tidak “samar” lagi atau tidak ragu-ragu lagi terhadap segala sesuatu yang ada di dunia, karena dia telah mampu menampung, meluluhkan dan menyelaraskan segala sesuatu yang bertentangan.

Memang sesungguhnya Semar itu suatu tokoh yang penuh dengan rahasia. Wajahnya seperti perempuan, dan bentuk badannya seperti laki-laki, sangat mempesona hati. Padahal rupa wajahnya jelek tapi sangat mempesona dan juga sangat menarik perhatian.

Wayang Semar memang hanya selembar kulit, tetapi merupakan suatu macam simbol atau lambang yang sangat berharga karena merupakan inti dari budi manusia. Semar juga menjadi sarana bagi konsepsi manusia tentang objek dan juga merupakan wujud konsepsi dari manusia itu sendiri, serta terkandung muatan ajaran yang sesuai dengan etika dan moralitas masyarakat Jawa yang mempunyai sifat sabar, narima, rukun dan hormat. Dari uraian di atas, menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat perwujudan Semar tersebut sebagai tema dalam karya grafis yang penulis ciptakan.

B. Pembatasan Masalah

Karena dengan keterbatasan yang ada, maka permasalahan yang akan

diungkap dibatasi dari berbagai aspek konsepsi perwujudan Semar yang dikembangkan sesuai bentuk imajinasi penulis dalam bentuk karya grafis. Hal ini diharapkan akan mampu mengenal dan memahami isi kandungan serta permasalahan dengan Semar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan segala latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka masalah pokok yang dapat dikaji dalam penulisan/perancangan ini adalah :

- 1) Apa dan siapakah Semar?
- 2) Bagaimana perwujudan Semar dalam bentuk visualisasi pada karya seni grafis?
- 3) Bagaimana teknik seni grafis yang tepat atau sesuai untuk memvisualisasikan bentuk Semar?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apa dan siapa tokoh Semar.
2. Menemukan bentuk visualisasi Semar dalam karya seni grafis.
3. Menemukan teknik yang sesuai untuk menampilkan visualisasi semar dalam karya grafis.

E. Manfaat Penulisan

Hasil yang diharapkan dari penulisan ini adalah :

1. Dapat bermanfaat bagi diri sendiri dalam rangka introspeksi diri pada

hakekat hidup yang semestinya.

2. Dapat mengetahui dan mengerti tentang apa dan siapakah tokoh Semar secara menyeluruh.
3. Untuk dapat memahami karya seni grafis yang penulis ciptakan berdasarkan konsep yang telah diuraikan dalam penulisan ini.